



Strategi Efektif Mahasiswa KKN 116 SISDAMAS dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan dan Kebersihan berdasarkan Keluhan Masyarakat RW 05 Desa Drawati

Suparman¹, Muhamad Fahreza Awaludin², Muhammad Fadillah³, Salsabila Zaahrotul 'Ulya⁴, Siti Khofifah⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: suparmanjassin@uinsgd.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mfahrezafahreza075@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mhmmadfadillah99@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: szahira13@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: sitikhofifah28081999@gmail.com

Abstrak

KKN 116 UIN Sunan Gunung Jati Bandung dilaksanakan di Desa Drawati dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan kebersihan lingkungan. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan bahwa permasalahan utama terkait dengan minimnya air bersih dan pembuangan sampah. Program ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui dua inisiatif utama, yaitu proyek jaringan pipa untuk menyediakan akses air bersih di RW 05 dan pembangunan lubang sampah di setiap area pengolahan untuk mencegah penumpukan sampah. Proyek jaringan pipa ini dilaksanakan bekerja sama dengan Yayasan Salman ITB, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga penerapan dan pemeliharaan sistem jaringan pipa. Sementara itu, pembangunan lubang sampah difokuskan pada penanganan masalah kebersihan dengan menyediakan tempat pembuangan sampah terpusat dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya lingkungan bersih. Program ini berhasil menunjukkan peningkatan kebersihan dan kesadaran masyarakat serta peningkatan kualitas hidup warga Desa Drawati. Namun, permasalahan seperti keterbatasan lahan dan perubahan kebiasaan warga masih menjadi fokus keberlanjutan melalui pengawasan, edukasi, dan kerja sama dengan pemerintah daerah.

Kata Kunci: Jaringan Pipa, Lubang Sampah, Lingkungan Bersih, Air Bersih.

Abstract

KKN 116 UIN Sunan Gunung Jati Bandung was implemented in Drawati Village with the aim of improving the quality of health and environmental cleanliness. Based on the results of observations, it was found that the main problems were related to the lack of clean water and waste disposal. This program aims to address these problems through two main initiatives,

namely a pipe network project to provide access to clean water in RW 05 and the construction of garbage pits in each processing area to prevent waste accumulation. This pipe network project was implemented in collaboration with the Salman ITB Foundation, starting from identifying needs to implementing and maintaining the pipe network system. Meanwhile, the construction of garbage pits focused on addressing cleanliness issues by providing a centralized waste disposal site and increasing public awareness of the importance of a clean environment. This program has succeeded in showing an increase in cleanliness and public awareness as well as an increase in the quality of life of Drawati Village residents. However, problems such as limited land and changes in residents' habits are still the focus of sustainability through supervision, education, and cooperation with the local government.

Keywords: *Pipe Network, Garbage Pits, Clean Environment, Clean Water.*

A. PENDAHULUAN

Desa Drawati, khususnya di RW 05, menghadapi masalah kebersihan yang signifikan yang berdampak pada kualitas kesehatan masyarakat. Kebersihan lingkungan merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan, namun di RW 05, kondisi ini masih belum optimal. Kurangnya fasilitas sanitasi dan pengelolaan sampah yang memadai mengakibatkan lingkungan yang tidak bersih. Ketiadaan sarana pengelolaan sampah yang baik serta minimnya akses terhadap air bersih semakin memperburuk situasi ini. Kondisi tersebut meningkatkan risiko penyebaran penyakit akibat sanitasi yang buruk, yang dapat membahayakan kesehatan warga. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah untuk meningkatkan kebersihan lingkungan guna mencegah dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat.

Masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat RW 05 Desa Drawati meliputi kurangnya akses terhadap air bersih yang cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan tidak adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah yang layak, yang mengakibatkan sampah menumpuk di sembarang tempat dan mencemari lingkungan.

Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan ini adalah merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan kebersihan lingkungan di RW 05. Secara khusus, diusulkan proposal untuk pipanisasi air bersih guna memperbaiki akses masyarakat terhadap air bersih, serta pembuatan lubang sampah di setiap RT sebagai solusi pengelolaan sampah untuk meningkatkan kebersihan lingkungan dan mencegah penyebaran penyakit.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian dalam KKN Sisdamas (Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) yang melibatkan beberapa langkah penting yang diintegrasikan dalam siklus-siklus pengabdian. Berikut adalah rangkaian langkah-langkah utama:

1. Penelusuran Wilayah : Mahasiswa melakukan observasi lapangan untuk memahami potensi dan permasalahan yang ada di daerah yang dituju.
2. Sosialisasi Awal dan Rembug Warga: Kelompok mahasiswa melakukan sosialisasi awal dan rembug warga untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat dan mengidentifikasi kelompok-kelompok yang perlu diberdayakan.
3. Refleksi Sosial: Proses refleksi sosial untuk memahami kondisi sosial dan permasalahan yang dihadapi masyarakat.
4. Pemetaan Sosial: Pemetaan sosial untuk mengidentifikasi potensi yang ada dan kebutuhan masyarakat.
5. Pengorganisasian Masyarakat: Pengorganisasian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam proses pemberdayaan.
6. Perencanaan Partisipatif: Perencanaan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan program dan kegiatan.
7. Sinergi Program: Sinergi program dengan berbagai pihak untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi program.
8. Pelaksanaan Program: Pelaksanaan program yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat dalam implementasi kegiatan pemberdayaan.
9. Monitoring dan Evaluasi: Monitoring dan evaluasi untuk mengevaluasi hasil kegiatan dan menyesuaikan strategi jika diperlukan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN



Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan bersama dengan aparat Desa Drawati. Setelah itu, dilanjutkan dengan sosialisasi awal dan rempug warga bersama dengan warga RW 05. Pelaksanaan sosialisasi ini bertujuan untuk menjalin silaturahmi dengan warga sekitar. Kemudian dilanjutkan dengan rempug warga yang bertujuan untuk mengumpulkan keluhan warga RW 05. Selanjutnya proses refleksi sosial dilakukan untuk memahami bagaimana kondisi sosial dan permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Dilanjutkan dengan pemetaan sosial yang bertujuan untuk mengidentifikasi apasaja potensi yang ada dan bagaimana kebutuhan masyarakat di lapangan. Setelah pemetaan sosial akan dilakukan pengorganisasian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam proses pemberdayaan. Kemudian dilakukan Perencanaan Partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan program dan kegiatan agar masyarakat turut serta dalam setiap proses perencanaan.

Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam program kerja menjalin hubungan dengan berbagai pihak. Selanjutnya Pelaksanaan Program yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat dalam implementasi setiap kegiatan pemberdayaan. Selanjutnya diadakan monitoring dan evaluasi untuk mengevaluasi hasil kegiatan dan menyesuaikan strategi jika diperlukan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

1. PIPANISASI AIR BERSIH

A. Sistem Distribusi Air Bersih

Berdasarkan (Damanhuri, 1989) sistem distribusi merupakan sistem yang secara langsung terhubung dengan konsumen dengan fungsi utama sebagai penyaluran air dari sumber ke konsumen dan telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan. Sistem distribusi harus memiliki unsur sistem perpipaan dan kelengkapannya, hidran kebakaran, tekanan tersedia, sistem pemompaan, dan reservoir distribusi. Berdasarkan buku Panduan Pendampingan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Perpipaan Berbasis Masyarakat oleh Direktorat Jenderal Cipta Karya menjelaskan bahwa sistem transmisi adalah gabungan berbagai jenis pipa yang bersumber dari sumber air baku ke unit pengolahan lalu dari unit pengolahan ke reservoir distribusi. Sistem perpipaan air bersih dapat berupa Sambungan Rumah (SR), Kran Umum (KU), dan hidran umum dengan unit pelayanan berupa jaringan perpipaan dan unit tanki air.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pemerintah No. 16 Tahun 2005 tentang sistem pengembangan air minum, Sistem Penyediaan Air Minum merupakan satu kesatuan sistem fisik dan non fisik dari prasarana dan sarana air minum. SPAM dengan jaringan perpipaan dapat meliputi:

- A. Unit Air Baku Berupa sumber mata air, waduk, sungai, laut, atau sumber air lainnya yang belum diolah dan merupakan hasil langsung dari alam.
- B. Unit Pelayanan Berupa sambungan rumah, hidran umum, dan hidran kebakaran.
- C. Unit Distribusi Berupa sistem pemompaan, jaringan distribusi, bangunan penampungan, alat ukur, dan peralatan pemantauan
- D. Unit Pengelolaan Berupa pengelolaan teknis dan non teknis, pengelolaan teknis seperti kegiatan operasional, pemeliharaan, dan pemantauan unit air baku, unit produksi, dan unit distribusi. Pengelolaan non teknis berupa administrasi dan pelayanan. Sistem distribusi air baku berupa sistem penyediaan air minum (SPAM) berdasarkan tiga pengertian diatas saling mendukung.

Dapat diambil kesimpulan bahwa sistem distribusi air bersih merupakan sistem jaringan fisik dan non-fisik. Jaringan fisik berupa sistem perpipaan yang mengalirkan air dari sumber air baku hingga ke konsumen dan non-fisik berupa proses yang terjadi sehingga didapatkan air bersih yang digunakan oleh konsumen.

Tabel 2. 1 Sintesa Teori Sistem Distribusi Air Bersih

No.	Sumber	Unsur
1.	Damanhuri (1989)	a. Sistem perpipaan dan kelengkapannya. b. Hidran kebakaran c. Tekanan tersedia d. Sistem pemompaan

		e. Reservoir distribusi
--	--	-------------------------

2.	Panduan Pendampingan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Perpipaan Berbasis Masyarakat oleh Direktorat Jenderal Cipta Karya	a. Sambungan Rumah b. Kran Umum c. Hidran umum
3.	Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 2005 tentang sistem pengembangan air minum	a. Unit air baku b. Unit pelayanan c. Unit distribusi d. Unit pengolahan

**) Olahan penulis, 2021*

B. Sistem Pengaliran

Berdasarkan Siahaya (2010) pengaliran air bersih merupakan proses dalam distribusi air bersih yang digunakan pipa-pipa penghubung dari sumber air ke reservoir, hidran, pipa distribusi yang lebih kecil, atau langsung ke pelanggan. Sistem pengaliran dilakukan berdasarkan tiga sistem pengaliran, antara lain.

- A. Sistem pengaliran gravitasi Sistem ini memiliki karakteristik berupa sumber air baku terdapat di kawasan yang lebih tinggi daripada kawasan pelayanannya. Sistem ini pengelolaannya yang paling murah karena menggunakan energi potensial yang tinggi sehingga tidak memerlukan tambahan pompa untuk mengalirkan air.
- B. Sistem pemompaan Sistem ini memiliki karakteristik berupa sumber air baku yang setara dengan kawasan pelayanannya. Sistem perpipaan yang digunakan berupa pipa yang lebih kecil terhubung dengan sumber air baku membentuk jaring pipa distribusi karena tidak memerlukan tekanan yang besar.
- C. Sistem pengolahan pengaliran kombinasi Sistem ini memiliki karakteristik berupa penggunaan reservoir dan pompa yang bersamaan atau bergantian. Reservoir berfungsi sebagai tempat penampungan air dan dapat langsung mendistribusikan ke daerah pelayanan jika telah mencapai ketinggian air maksimum.

Berdasarkan Modul Prosedur Mobilisasi dan Pemasangan Pipa Air Minum Suplemen Modul SPAM Perpipaan Berbasis Masyarakat dengan Pola KKN Tematik tahun 2016 sistem pengaliran adalah sistem perpipaan untuk mendistribusikan air bersih dari reservoir distribusi ke konsumen. Dijelaskan bahwa pemasangan sistem pengaliran pipa distribusi dilakukan pada tanah stabil dengan dinding saluran yang tidak mudah runtuh, pada area terbuka lebar galian dibuat lebih luas, dan lebar galian dapat digunakan kayu penopang pada area yang lebih sempit. Persyaratan minimum penggalian pada beberapa kondisi lapangan dilakukan berdasarkan kriteria berikut.

- a. Kedalaman 300 mm pada pipa yang berada di bawah permukaan tanah biasa.
- b. Kedalaman 450 mm pada pipa yang berada di sisi jalan dan di bawah permukaan jalan kecil.

- c. Kedalaman 600 mm pada pipa yang berada di bawah permukaan jalan besar dengan perkerasan.
- d. Kedalaman 750 mm pada pipa yang berada di bawah permukaan jalan besar tanpa perkerasan.

Menurut SNI 7509 tahun 2011 tentang Tata cara perencanaan teknik jaringan distribusi dan unit pelayanan sistem penyediaan air minum pengaliran air bersih merupakan suatu rangkaian sistem perpipaan untuk mendistribusikan air minum dari reservoir distribusi ke konsumen. Sebelum dilakukan pemasangan sistem pengaliran pipa distribusi air, dilakukan penyesuaian dengan beberapa kriteria yaitu tata guna lahan eksisting, tata guna lahan selama tahun periode perencanaan, topografi, jaringan jalan, dan potensi dan kebutuhan pelayanan air. Penggunaan data tersebut dilakukan pada setiap jenis jaringan air bersih yang akan direncanakan seperti sambungan rumah, hidran umum, dan pengaturan hidran kebakaran yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah.

Tabel 2. 2 Sintesa Teori Sistem Pengaliran

No.	Sumber	Faktor
1.	Siahaya (2010)	<ul style="list-style-type: none"> a. Sistem pengaliran gravitasi b. Sistem pemompaan c. Sistem pengolahan pengalirankombinasi
2.	Modul Prosedur Mobilisasi dan Pemasangan Pipa Air Minum Suplemen Modul SPAM Perpipaan Berbasis Masyarakat dengan Pola KKN Tematik (2016)	<ul style="list-style-type: none"> a. Stabilitas tanah b. Luasan area galian c. Jenis tanah d. Jaringan jalan
3.	SNI 7509 tahun 2011 tentang Tata cara perencanaan teknik jaringan distribusi dan unit pelayanan sistem penyediaan air minum	<ul style="list-style-type: none"> a. Guna lahan eksisting b. Guna lahan perencanaan c. Topografi d. Jaringan jalan e. Potensi dan kebutuhan pelayanan airbersih

*)Olahan penulis, 2021

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pengertian terkait sistem pengaliran air saling mendukung dan melengkapi. Menurut modul prosedur pemasangan pipa (2016) sistem pengaliran merupakan jaringan perpipaan untuk menyalurkan air bersih dari reservoir kepada konsumen, proses pendistribusian ini juga didukung pada pengertian SNI 7509 (2011). Sedangkan pengertian menurut Siahaya (2011) menambahkan beberapa tujuan akhir dari sistem pengaliran. Beberapa faktor yang mempengaruhi sistem pengaliran air bersih menurut uraian diatas beragam namun dapat disimpulkan bahwa sistem pengaliran adalah sistem pipa distribusi air bersih dari sumber air ke tempat tujuan.

2. Penting adanya Tempat Pemerosesan Akhir (TPA)

Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) merupakan tempat dimana sampah mencapai tahap terakhir dalam pengelolaannya sejak mulai timbul di sumber, pengumpulan, pemindahan/ pengangkutan, pengolahan dan pembuangan. TPA merupakan tempat dimana sampah diisolasi secara aman agar tidak menimbulkan gangguan terhadap lingkungan sekitarnya. Karenanya diperlukan penyediaan fasilitas dan perlakuan yang benar agar keamanan tersebut dapat dicapai dengan baik.

Tempat Pemrosesan Akhir dapat diartikan juga sebagai lokasi yang digunakan untuk menampung dan mengelola sampah yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti rumah tangga, pasar, dan industri, sebelum dilakukan pengolahan lebih lanjut atau ditimbun secara permanen. Keberadaan TPA sangat penting dalam sistem pengelolaan sampah karena berfungsi sebagai titik akhir dalam rantai pembuangan sampah yang bertujuan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.¹

TPA memastikan bahwa sampah yang dihasilkan oleh masyarakat tidak menumpuk di jalan, sungai, atau tempat umum, yang dapat menimbulkan masalah kesehatan dan lingkungan. Dengan adanya TPA, sampah dapat dikelola secara teratur dan terpusat(1). Penanganan sampah yang tidak tepat dapat menjadi sumber berbagai penyakit menular, seperti diare, demam berdarah, dan infeksi kulit. TPA membantu mengurangi potensi penyebaran penyakit dengan mengelola sampah secara sistematis dan aman(2). Beberapa TPA modern dilengkapi dengan fasilitas untuk memilah sampah dan mendaur ulang bahan yang masih bisa digunakan, seperti plastik, kertas, dan logam. Hal ini mendukung upaya pengurangan limbah serta pemanfaatan kembali sumber daya(3). TPA berperan dalam mencegah pencemaran tanah, air, dan udara yang bisa terjadi jika sampah dibiarkan menumpuk di alam bebas. Dengan penanganan yang baik, risiko pencemaran dapat diminimalisir(4). Beberapa jenis sampah, seperti limbah elektronik atau bahan kimia, memerlukan penanganan khusus. TPA menyediakan fasilitas untuk menangani limbah berbahaya tersebut agar tidak mencemari lingkungan.²

Hasil

1. Pipanisasi air bersih

Air adalah sumber kehidupan yang sangat penting bagi manusia. Kekurangan air bisa mengancam kelangsungan hidup manusia di suatu daerah. Air memiliki peran penting dalam proses produksi makanan yang dikonsumsi manusia, serta digunakan untuk menjaga kebersihan tubuh agar hidup lebih nyaman dan sehat. Oleh karena itu, akses terhadap air menjadi sangat krusial untuk mendukung kehidupan manusia.

¹ Irwan Ridwan Rahim, "Sosialisasi Keselamatan Kerja Dan Mitigasi Bencana Pada Tempat Pengolahan Akhir Sampah (TPAS) Tamangapa, Kota Makassar," *JURNAL TEPAT: Applied Technology Journal for Community Engagement and Services* 1, no. 1 (2018): 11–16, https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v1i1.23.

² Intan Nurmalasari Ahmad, Lukman Arif, and M Si, "Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Bangkalan," *Jurnal Ilmiah Riset Dan Pengembangan* 18, no. 6 (2023): 1–15, <https://ejournal.irpia.or.id/index.php/irpia-jurnal/article/view/217>.

Di Desa Drawati, khususnya di RW 05, terdapat masalah kekurangan air bersih karena belum adanya akses dari sumber air di sekitar wilayah tersebut. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk jarak yang jauh dari sumber air, keterbatasan infrastruktur yang tersedia, serta pertumbuhan populasi yang tidak diimbangi dengan peningkatan kapasitas penyediaan air. Kondisi ini diperparah dengan kualitas air yang kurang memenuhi standar kesehatan, terutama pada musim kemarau, di mana sumber-sumber air mulai mengering. Akibatnya, warga harus mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli air bersih atau menempuh jarak yang lebih jauh untuk mendapatkan air. Masalah ini berdampak langsung pada kebutuhan sehari-hari warga, baik untuk konsumsi maupun kebersihan, yang jika tidak segera diatasi, dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka.

Menyadari pentingnya penyediaan air bersih yang memadai bagi warga RW 05, mahasiswa KKN 116 UIN Sunan Gunung Djati Bandung berinisiatif untuk melaksanakan proyek pipanisasi. Proyek ini bertujuan untuk menyediakan akses air bersih secara lebih mudah, merata, dan berkelanjutan bagi seluruh warga RW 05. Pipanisasi ini dirancang untuk menghubungkan sumber air yang ada dengan rumah-rumah warga melalui sistem perpipaan yang efisien. Dengan adanya pipanisasi, diharapkan warga tidak lagi kesulitan dalam mendapatkan air bersih, sehingga kualitas hidup mereka pun dapat meningkat. Selain itu, proyek ini juga diharapkan dapat menjadi contoh bagi wilayah-wilayah lain di Desa Drawati yang menghadapi tantangan serupa. KKN UIN Sunan Gunung Djati berkontribusi untuk mewujudkan UIN Bandung rahmatan lil 'alamin yang berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan visi ini, mahasiswa menyadari potensi besar yang dimiliki oleh bangsa ini dalam solidaritas umat islam untuk menyalurkan bantuan, salah satunya bantuan air bersih. Di Bandung sendiri, ada organisasi nirlaba yang mengutamakan penggunaan hasil pengembangan dana untuk memberikan manfaat sebesar besarnya kepada publik atau masyarakat tanpa memiliki maksud untuk mendapatkan keuntungan balik. Lembaga ini mengumpulkan donasi untuk membuat program – program dalam membantu meringankan beban umat islam yang mengalami kesulitan. Salah satunya adalah pembuatan sumur wakaf untuk membantu penyediaan air bersih di Indonesia, sehingga diharapkan kelangkaan air tidak lagi terjadi, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, dan bisa hidup lebih sehat dan terhindar dari berbagai penyakit akibat kekurangan air bersih. Mahasiswa KKN 116 UIN Sunan Gunung Djati Bandung berinisiatif untuk menjalin kerjasama dengan organisasi tersebut. Mahasiswa mengajukan proposal proyek pipanisai ke lembaga Wakaf Salman ITB. Pengajuan mahasiswa mendapatkan sambutan baik dari pihak Wakaf Salman ITB. Proyek pipanisasi ini melalui beberapa tahapan penting untuk memastikan pelaksanaan yang efektif dan berkelanjutan. Tahapan ini sesuai dengan kondisi spesifik wilayah yang akan dibantu, secara umum tahapannya ialah : 1) Identifikasi kebutuhan : Dilakukan studi dan survei untuk memahami wilayah RW 05 Desa Drawati yang membutuhkan akses air bersih. Pada tahapan ini tim akan mengidentifikasi sumber air, tingkat kekurangan air, serta kebutuhan teknis dan sosial masyarakat setempat. 2) Perencanaan dan Desain Teknis: Setelah kebutuhan teridentifikasi, tim merancang sistem pipanisasi, termasuk rute pipa, sumber air, kapasitas penampungan, dan pemeliharaan. Desain teknis ini disesuaikan dengan kondisi geografis, sumber daya,

dan anggaran yang tersedia. 3) Penggalangan Dana: Karena proyek ini berbasis wakaf, dana dikumpulkan melalui donasi dari masyarakat dan mitra filantropi. Wakaf Salman ITB menggunakan pendekatan penggalangan dana yang partisipatif untuk memastikan keberlanjutan proyek. 4) Pembangunan Infrastruktur: Tahap ini meliputi pemasangan pipa, pembangunan penampungan air, pompa, dan fasilitas pendukung lainnya. Pelaksanaan dilakukan oleh tenaga ahli, sambil melibatkan masyarakat lokal untuk pemberdayaan dan pemahaman teknis. 5) Pengujian dan Uji Coba: Setelah infrastruktur terpasang, sistem pipanisasi diuji untuk memastikan aliran air berjalan lancar dan memenuhi standar kualitas air bersih. Tahap ini sangat penting untuk meminimalkan potensi masalah teknis di masa depan. 6) Sosialisasi dan Pelatihan: Masyarakat setempat diberi pelatihan tentang cara mengoperasikan, memelihara, dan memperbaiki sistem pipanisasi. Tujuannya agar mereka dapat mengelola sistem secara mandiri setelah proyek selesai. 7) Pemeliharaan dan Pengawasan: Setelah sistem pipanisasi beroperasi, Wakaf Salman ITB tetap melakukan pemantauan berkala untuk memastikan kelancaran sistem dan memberikan bantuan teknis jika diperlukan. 8) Evaluasi dan Pengembangan: Proyek dievaluasi untuk melihat dampaknya terhadap kehidupan masyarakat. Jika ada kebutuhan pengembangan atau perluasan, tahap ini digunakan untuk merencanakan proyek lebih lanjut.

Setiap tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa proyek pipanisasi tidak hanya membangun infrastruktur, tetapi juga menciptakan solusi jangka panjang yang berkelanjutan bagi masyarakat yang membutuhkan air bersih.

Terhitung satu minggu setelah pengajuan proposal pipanisasi, pihak Wakaf Salman ITB memberikan informasi bahwa proposal sudah diterima dan selanjutnya akan dijadwalkan untuk tahap identifikasi kebutuhan dengan survei langsung ke wilayah yang akan dibantu tersebut.

2. Pembuatan lubang sampah

Mahasiswa KKN 116 UIN Sunan Gunung Jati Bandung, telah melakukan observasi di Desa Drawati untuk mengidentifikasi permasalahan utama terkait kebersihan lingkungan. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan warga, salah satu masalah yang paling sering ditemui adalah sampah yang berserakan di berbagai sudut desa, terutama di area permukiman dan fasilitas umum. Minimnya fasilitas pembuangan sampah yang memadai menyebabkan masyarakat sering membuang sampah sembarangan, sehingga lingkungan menjadi kotor dan tidak sehat.

Sebagai solusi dari permasalahan ini, kami mengusulkan *pembuatan lubang sampah* di setiap RT di Desa Drawati. Lubang sampah ini berfungsi sebagai tempat pembuangan sampah yang terpusat, di mana warga dapat membuang sampah mereka secara tertib. Dengan adanya fasilitas ini, diharapkan sampah tidak lagi berserakan di sekitar rumah, jalan, dan area umum desa, sehingga kebersihan lingkungan bisa terjaga dengan lebih baik.

Hal ini juga bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan, mencegah pencemaran tanah, air, dan udara, serta mengurangi risiko penyebaran penyakit seperti diare dan demam berdarah. Pelaksanaan program ini dimulai dengan koordinasi bersama ketua RT dan tokoh masyarakat untuk menentukan lokasi strategis pembuatan lubang sampah, disertai sosialisasi kepada warga tentang pentingnya memanfaatkan fasilitas ini. Setelah diterapkan, kami melihat penurunan sampah yang berserakan, kebersihan lingkungan yang lebih terjaga, dan peningkatan kesadaran warga akan pentingnya kebersihan. Meski demikian, beberapa tantangan muncul, seperti keterbatasan lahan di beberapa RT dan perlunya waktu untuk mengubah kebiasaan warga yang terbiasa membuang sampah sembarangan. Untuk keberlanjutan program ini, diperlukan pengawasan berkala, edukasi berkelanjutan, dan kerja sama dengan pemerintah daerah untuk memastikan sampah diangkut secara teratur ke tempat pemrosesan akhir (TPA). Kami berharap dengan program ini, Desa Drawati dapat terus menjaga kebersihan dan menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman bagi seluruh warga.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Program KKN 116 UIN Sunan Gunung Jati Bandung telah berhasil membantu masyarakat Desa Drawati dalam mengatasi permasalahan utama terkait air bersih dan kebersihan lingkungan. Melalui proyek pipanisasi, warga RW 05 kini memiliki akses yang lebih mudah dan terjamin terhadap air bersih, yang sebelumnya sangat terbatas. Selain itu, Solusi untuk pembuatan lubang sampah di setiap RT juga di harap berhasil mengurangi sampah yang berserakan dan meningkatkan kebersihan lingkungan desa. Dengan adanya program ini, kesadaran warga tentang pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan semakin meningkat, sehingga kualitas hidup mereka pun turut membaik.

Saran

Untuk menjaga keberlanjutan program ini, diperlukan pengawasan rutin oleh masyarakat dan pihak terkait dalam hal pemeliharaan sistem pipanisasi dan penggunaan lubang sampah. Edukasi berkelanjutan tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan perlu dilakukan secara berkala agar kesadaran warga tetap tinggi. Selain itu, pemerintah daerah diharapkan dapat berkolaborasi dalam mendukung pengangkutan sampah secara teratur ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) dan memastikan keberlanjutan penyediaan air bersih di wilayah tersebut.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kesuksesan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) 116 yang dilaksanakan di Desa Drawati. Tanpa dukungan dan kerjasama yang luar biasa dari berbagai pihak, program ini tidak akan berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif yang optimal.

Pertama-tama, kami menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Bapak Kepala Desa Drawati beserta seluruh jajarannya, yang telah memberikan izin, dukungan penuh, serta bimbingan selama kami menjalankan program KKN di desa ini. Keramahan dan keterbukaan dalam menyambut kami sangat memudahkan kami untuk berintegrasi dengan masyarakat dan menjalankan program yang telah direncanakan.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Dusun dan RW 05 beserta seluruh jajarannya yang telah dengan sabar membantu kami dalam menjembatani komunikasi dengan warga setempat. Bantuan dalam mengorganisir masyarakat, menyampaikan informasi, dan memberikan arahan lapangan sangat berarti bagi keberhasilan kegiatan kami.

Tak lupa, kami juga menyampaikan apresiasi sebesar-besarnya kepada Bapak Suparman selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan arahan, bimbingan akademik, serta dukungan moral selama proses KKN berlangsung. Pendekatan yang beliau berikan sangat membantu kami dalam mengatasi berbagai tantangan yang kami hadapi selama di lapangan.

Kami juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Lembaga Wakaf Salman ITB, yang telah menjadi donatur dalam kegiatan KKN ini. Dukungan finansial dan moral dari Lembaga Wakaf Salman ITB sangat membantu kelancaran program-program yang kami jalankan, baik dalam kegiatan fisik maupun pemberdayaan masyarakat.

Terakhir, rasa terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada seluruh teman-teman KKN 116 yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi, semangat, dan kekompakan. Bersama-sama kita telah melewati berbagai tantangan dan meraih pencapaian yang membanggakan.

Semoga apa yang telah kita lakukan di Desa Drawati membawa manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan menjadi pengalaman berharga bagi kita semua. Terima kasih atas segala kerja keras, waktu, dan upaya yang telah diberikan demi kesuksesan KKN ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Intan Nurmalasari, Lukman Arif, and M Si. "Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Bangkalan." *Jurnal Ilmiah Riset Dan Pengembangan* /8, no. 6 (2023): 1–15. <https://ejournal.irpia.or.id/index.php/irpia-jurnal/article/view/217>.
- Rahim, Irwan Ridwan. "Sosialisasi Keselamatan Kerja Dan Mitigasi Bencana Pada Tempat Pengolahan Akhir Sampah (TPAS) Tamangapa, Kota Makassar." *JURNAL TEPAT: Applied Technology Journal for Community Engagement and Services* 1, no. 1 (2018): 11–16. https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v1i1.23.